

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Sejarah Umum Desa Guntung Manggis

Pada awalnya desa guntung manggis adalah daerah genangan air yang lumayan besar dan telah mengering, terletak diantara perbukitan yang di penuhi oleh pepohonan hutan rimbum yang mana diantara pepohonan tersebut banyak terdapat pohon manggis. Oleh karena itu Desa tersebut dinamai Desa Guntung Manggis.

Desa guntung manggis terletak di pinggiran kota Banjarbaru. Desa guntung manggis merupakan daerah yang berada di dataran tinggi. Memiliki permukaan tanah yang cukup gambut sehingga bagi masyarakat yang tinggal di Desa tersebut akan mudah untuk bercocok tanam berbagai macam tanaman.

Desa Guntung Manggis dulu merupakan bagian dari Kelurahan Guntung Payung tetapi setelah berkembangnya sistematis struktur wilayah, Desa Guntung Manggis berpecah manjadi satu wilayah yang dinaungi kelurahan sendiri yakni Kelurahan Guntung Manggis. (wawancara dengan Abdullah, 3 Agustus 2019)

## 2. Luas Wilayah

Tabel 2. Luas Wilayah

No	Wilayah	Luas Wilayah
1	Permukiman	1.314,02 Ha
2	Persawahan	-
3	Perkebunan	67,82 Ha
Keseluruhan luas		<b>1.378,84 Ha</b>

Berdasarkan data yang bersumber dari Kelurahan Guntung Manggis bahwasanya luas keseluruhan Permukiman, persawahan dan, perkebunan Kelurahan Guntung Manggis adalah 1.378,84 Ha. Pusat Perkebunan Hortikultura di Desa Guntung Manggis terdapat pada RT 18, RT 19, Dan RT 24 (wawancara dengan Abdullah, 3 Agustus 2019)

## 3. Komposisi Petani Desa

Menurut sumber data dari sekretaris kelompok tani pada masing-masing RT bahwasanya jumlah petani Desa Guntung Manggis RT 18 berjumlah 57 kepala keluarga, RT 19 berjumlah 63 kepala keluarga dan, RT 24 berjumlah 39 Kepala Keluarga.

## B. Hasil Wawancara

Setelah data diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang peneliti sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dari data penelitian yang sudah terkumpul, peneliti menyajikan

dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah.

Informan Petani dari Desa Guntung Manggis Kel. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

#### 1. Identitas Informan Pertama

Nama: Sutejo

Umur: 50 tahun

Usaha sampingan: Petani buah

Pendidikan terakhir: SD

#### Uraian Data

Pada deskripsi data pertama ini, bapak sutejo sudah kurang lebih 15 tahun bertani sayur-mayur di daerah guntung manggis yang memiliki luas lahan  $500 m^2$ . Dalam sebulannya bapak sutejo memiliki pendapatan dari bertani sayur-mayur sebesar Rp. 1.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00. Pengeluaran bapak sutejo perharinya untuk keperluan tani sayur-mayur sebesar Rp. 75.000,00 untuk keperluan rumah tangga sebesar Rp. 150.000,00. Bapak sutejo memiliki tanggungan yang harus dibayar setiap bulan nya yaitu, cicilan bank sebesar Rp. 2.000.000,00 , kredit motor sebesar Rp. 1.700.000,00, dan biaya kuliah anak sebesar Rp. 3.000.00,00. Jika dikalkulasikan dari data pengeluaran bapak sutejo diatas dalam sebulannya adalah sebesar Rp. 10.950.000,00.

Modal usaha pertama bapak sutejo didapat dari bantuan simpan pinjam kelompok tani yang diadakan setiap 3 bulan sekali dan modal

selanjutnya didapat dari hasil penjualan sayur-mayur. Infrastruktur pertanian yang dimiliki bapak sutejo seperti jalan menuju lahan pertanian cukup baik karena lahan pertanian juga tidak jauh dari rumah beliau, pengairan untuk lahan didapat dari sumur galian yang ada didekat lahan dan kondisinya cukup baik. Bapak sutejo yang mana umurnya sudah 50 tahun, beliau kurang mengerti akan teknologi jaman sekarang jadi beliau kurang mengetahui isu-isu tentang pertanian akan tetapi beliau mendapatkan informasi-insromasi seputar pertanian dari kelompok tani dan pengalaman beliau dilapangan selama kurang lebih 15 tahun.

Pewawancara juga menanyakan tentang spiritual bapak sutejo yang beragama islam, bapak sutejo berkata bahwa beliau melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari-harinya meskipun tidak tepat waktu atau terkadang lupa karna sedang bekerja, menjalankan ibadah puasa setiap tahunnya, dan berzakat. Namun beliau belum bisa melaksanakan haji karna belum memiliki cukup uang untuk melaksanakannya. Beliaupun tidak mengionsumsi sesuatu yang haram dan tidak baik misalnya, khamar/minum keras, dan beliau terkadang diwaktu sengangnya mengikuti pengajian dibanjarmasin bersama keluarganya, anak beliau yang berkuliah pun setelah magrib selalu mengajari anak-anak kecil disekitar rumahnya untuk mengaji.

Pewawancara juga menanyakan kondisi kesehatan bapak sutejo sekeluarga, bahwa keadaan kesehatan beliau dan keluarganya saat itu

sehat jasmani maupun rohani, dan beliau mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah di puskesmas terdekat yang mana tidak memungut biaya, Saat mewawancari bapak sutejo, peneliti juga melihat kondisi rumah bapak sutejo yang sudah permanen, berdinding beton, perabotan rumah tangga yang lengkap, dan memiliki 2 kendaraan bermotor.

Saat pewawancara menanyakan bagaimana menurut beliau kondisi kesejahteraan sebagai petani sayur-mayur, menurut beliau saat ini kondisi kesejahteraan keluarga masih belum bisa dikatakan sejahtera karena biaya kehidupan sehari-hari yang semakin meningkat dan beliau memiliki anak yang sedang kuliah. Oleh karena itu beliau juga memiliki usaha sampingan untuk menutupi kurangnya biaya kebutuhan tersebut.

## 2. Identitas Informan kedua

Nama: Repelita Djumadi

Umur: 50 tahun

Usaha sampingan: -

Pendidikan terakhir: SMA

### Uraian Data

Pada deskripsi data kedua ini, bapak Djumadi. sudah kurang lebih 30 tahun bertani sayur-mayur di daerah guntung manggis yang memiliki luas lahan  $500 m^2$ . Dalam sebulannya bapak djumadi memiliki pendapatan dari bertani sayur-mayur sebesar Rp. 3.000.000,00

– Rp. 5.000.000,00. Pengeluaran bapak djumadi untuk keperluan rumah tangga selama sebulan hanya kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000,00, dan untuk keperluan kebun selama sebulannya kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000,00. Bapak djumadi memiliki tanggungan yang harus dibayar setiap bulannya yaitu, pembayaran listrik kurang lebih Rp. 250.000,00, BPJS sebesar Rp. 125.000,00, dan tagihan bank sebesar Rp. 2.000.000,00. Jika dikalkulasikan dari data pengeluaran bapak djumadi di atas dalam sebulannya adalah sebesar Rp. 4.375.000,00.

Modal usaha awal bapak djumadi didapat dari bantuan UAP (Usaha Agribisnis Pedesaan) sejenis koperasi simpan pinjam tani dan ada bantuan dari bank berupa pinjaman uang dengan angsuran tiap bulannya. Modal selanjutnya didapat dari hasil penjualan sayur-mayur. Infrastruktur pertanian yang dimiliki bapak djumadi seperti jalan menuju lahan pertanian sangat baik karena lahan beliau pun berada disamping rumah. Pengairan untuk lahan didapat dari sumur galian yang ada didekat lahan dan kondisinya cukup baik. Bapak djumadi saat ditanya tentang penggunaan teknologi untuk perkeunan beliau, beliau masih menggunakan cara tradisional dan belum sepenuhnya menggunakan teknologi modern yang ada saat ini.

Pewawancara juga menanyakan tentang spiritual beliau yang beragama islam, bapak djumadi berkata bahwa beliau dalam melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari-harinya masing sering terlewatkan karna saat bekerja sering lupa waktu, beliau melaksanakan

ibadah puasa setiap tahunnya, dan berzakat. Namun beliau belum bisa melaksanakan haji karna belum memiliki cukup uang untuk melaksanakannya. Beliaupun tidak mengionsumsi khamar/minum keras dan makanan yang di larang dalam agama. Untuk kepengajian beliau sangat jarang mengikutinya karena terlalu lelah saat bekerja dan masih belum ada pengajian disekitar rumah beliau.

Pewawancara juga menanyakan kondisi kesehatan bapak djumadi, bahwa keadaan kesehatan beliau dan sekeluarga dibulan ini sehat jasmani maupun rohani, meskipun untuk anak beliau yang nomor 3 dan 4 (informan memiliki 4 orang anak) terkena batuk akibat asap kebakaran yang terjadi beberapa waktu belakangan tapi telah sehat kembali. Dan sama halnya dengan bapak sutejo, bapak djumadi pun mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah di puskesmas terdekat yang mana tidak memungut biaya. Peneliti juga melihat kondisi rumah bapak djumadi yang sudah permanen dan juga cukup luas, perabotan rumah tangga yang lengkap, dan memiliki 1 kendaraan yang sudah tua dan 2 kendaraan bermotor yang masih dalam kondisi sangat baik. Beliau memiliki 4 orang anak yang mana, anak pertama beliau sudah bekerja,

Saat pewawancara menanyakan bagaimana menurut informan kondisi kesejahtraan sebagai petani sayur-mayur, menurut informan yang dulunya bercita-cita sebagai tentara usaha yang paling mudah dan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan bertani

sayur oleh karena itu beliau telah bertani kurang lebih 30 tahun lamanya. Kondisi kesejahteraan keluarga bagi bapak djumadi bisa dikatakan sesuai dengan musim karena bertani sendiri memerlukan musim yang baik (kemarau) agar menghasilkan sayuran yang lebih banyak dan baik agar mendapat untung yang juga banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan informan sekeluarga.

### 3. Identitas Informan ketiga

Nama: Ardodadi

Umur: 64 tahun

Usaha sampingan: Berternak

Pendidikan terakhir: SMEA

#### Uraian Data

Pada deskripsi data ketiga ini, bapak ardo, sudah kurang lebih 30 tahun bertani sayur-mayur di daerah guntung manggis yang memiliki luas lahan 1000  $m^2$ . Paling sedikit seharusnya bapak ardo memiliki pendapatan dari bertani sayur-mayur sebesar Rp. 300.000,00 dan apabila harga sayuran sedang tinggi bapak ardo bisa mendapatkan Rp 400.000,00 – Rp. 900.000,00 dalam seharusnya, jadi dalam sebulannya bapak ardo paling sedikit mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 9.000.000,00. Pengeluaran bapak ardo untuk keperluan rumah tangga sehari-harinya kurang lebih sebesar Rp. 100.000,00, dan untuk keperluan kebun selama sebulannya kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000,00. Bapak ardo memiliki tanggungan yang harus dibayar

setiap bulan nya yaitu, biaya kuliah anak persemester sebesar Rp. 800.000,00, pembayaran listrik kurang lebih Rp. 130.000,00 , kredit motor sebesar Rp. 920.000,00, dan tagihan bank sebesar Rp. 500.000,00. Jika dikalkulasikan dari data pengeluaran bapak ardo diatas dalam sebulannya adalah sebesar Rp. 6.300.000,00.

Modal usaha awal bapak ardo sama halnya dengan bapak gendon didapat dari bantuan UAP (Usaha Agribisnis Pedesaan) sejenis koperasi simpan pinjam tani dan ada bantuan dari bank berupa pinjaman uang dengan angsuran tiap bulan nya, modal selanjutnya didapat dari hasil penjualan sayur-mayur. Infrastruktur pertanian yang dimiliki bapak ardo seperti pengairan untuk lahan didapat dari 2 sumur galian yang ada didekat lahan, beliau juga memiliki 2 buah kolam air jika sumur kering saat musim kemarau. Bapak ardo saat ditanya tentang teknologi, banyak informasi yang beliau dapat dari televisi yang mana beliau akan gunakan jika sesuai dengan keadaan lahan atau sayuran beliau dan juga bisa didapat dengan mudah juga ekonomis.

Pewawancara juga menanyakan tentang spiritual bapak ardo yang beragama islam sejak lahir, bapak ardo berkata bahwa beliau melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari-harinya meskipun tidak tepat waktu atau terkadang lupa karna sedang bekerja, beliau tidak bisa penuh menjalankan ibadah puasa setiap tahunnya karna faktor usia yang sudah tua, dan beliau berzakat setiap tahunnya. Beliau belum bisa melaksanakan haji karna belum memiliki cukup uang dan faktor usia

untuk melaksanakannya. Beliau pun tidak mengonsumsi khamar/minum keras dan yang dilarang oleh agama.

Pewawancara juga menanyakan kondisi kesehatan bapak ardo, bahwa keadaan kesehatan beliau dan sekeluarga dibulan ini sehat jasmani maupun rohani. Peneliti juga melihat kondisi rumah bapak gendon yang sudah permanen dan juga cukupn luas perabotan rumah tangga yang lengkap, dan memiliki 4 kendaraan bermotor yang masih dalam kondisi sangat baik. Beliau memiliki 3 anak laki-laki, yang dua dari tiga anak beliau telah lulus kuliah, bekerja, dan telah menikah dan satu anak bungsu beliau sedang kuliah semester akhir.

Saat wawancara menanyakan bagaimana menurut informan kondisi kesejahteraan sebagai petani sayur-mayur, menurut beliau, beliau masih belum bisa dikatakan sejahtera tapi masih menuju untuk ke kesejahteraan itu.

#### 4. Identitas Informan keempat

Nama: Siaap

Umur: 47 tahun

Usaha sampingan: -

Pendidikan terakhir: SD

#### Uraian Data

Pada deskripsi data keempat ini, bapak siaap, sudah kurang lebih 23 tahun bertani sayur-mayur di daerah guntung manggis yang memiliki luas lahan 800  $m^2$ . Paling sedikit seharusnya bapak siaap

memiliki pendapatan dari bertani sayur-mayur sebesar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 500.000,00 jadi dalam sebulannya bapak ardo paling sedikit mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 3.000.000,00. Pengeluaran bapak siap untuk keperluan rumah tangga sehari-harinya kurang lebih sebesar Rp. 100.000,00, dan untuk keperluan kebun selama sebulannya kurang lebih sebesar Rp. 750.000,00. Bapak siap memiliki tanggungan yang harus dibayar setiap bulannya yaitu, arisan sebesar Rp. 400.000,00 dan listrik sebesar Rp. 100.000,00. Jika dikalkulasikan dari data pengeluaran bapak siap diatas dalam sebulannya adalah sebesar Rp. 1.350.000,00.

Modal usaha awal bapak siap didapat dari bantuan simpan pinjam tani, modal selanjutnya didapat dari hasil penjualan sayur-mayur. Infrastruktur pertanian yang dimiliki bapak siap seperti pengaliran untuk lahan didapat dari sumur galian yang ada didekat lahan dan bila musim kemarau telah tiba maka bapak siap akan menggunakan air yang berada dibelakang kebun beliau. Meskipun umur bapak siap yang tergolong muda dari yang lain tetapi bapak siap tidak terlalu mengerti tentang teknologi.

Pewawancara juga menanyakan tentang spiritual bapak siap yang beragama islam, bapak siap berkata bahwa beliau melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari-harinya namun masih tidak sempurna (bolong-bolong). Menjalankan ibadah puasa setiap tahunnya pun masih tidak sempurna (bolong-bolong), dan berzakat setiap tahunnya. Namun

beliau belum bisa melaksanakan haji karna belum memiliki cukup biaya untuk melaksanakannya. Beliau pun tidak mengonsumsi sesuatu yang haram dan tidak baik misalnya, khamar/minum keras, dan beliau tidak mengikuti pengajian.

Kondisi kesehatan bapak siaap dan keluarga sehat jasmani maupun rohani. Peneliti juga melihat kondisi rumah bapak siaap yang sudah permanen meskipun tidak cukup luas akan tetapi nyaman, perabotan rumah tangga yang lengkap, dan memiliki 2 kendaraan bermotor yang masih dalam kondisi sangat baik. Saat wawancara menanyakan bagaimana menurut beliau kondisi kesejahteraan sebagai petani sayur-mayur, informan kurang memahami tentang masalah kesejahteraan.

#### 5. Identitas Informan kelima

Nama: Karyono

Umur: 49 tahun

Usaha sampingan: Pedagang Sayur

Pendidikan terakhir: SD

#### Uraian Data

Pada deskripsi data kelima ini, bapak karyo yang merupakan tetangga bapak ardo telah bertani selama 25 tahun di daerah guntung manggis yang memiliki luas lahan 1000  $m^2$ . Paling sedikit seharusnya bapak karyo memiliki pendapatan dari bertani sayur-mayur kurang lebih sebesar Rp. 300.000,00 jadi dalam sebulannya bapak karyo

paling sedikit mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 9.000.000,00. Pengeluaran bapak karyo untuk keperluan rumah tangga sehari-harinya kurang lebih sebesar Rp. 100.000,00, dan untuk keperluan kebun selama sebulannya kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000,00. Bapak karyo memiliki tanggungan yang harus dibayar setiap bulannya yaitu, angsuran bank sebesar Rp. 1.700.000,00, arisan perminggu Rp. 400.000,00 dan listrik sebesar Rp. 100.000,00. Jika dikalkulasikan dari data pengeluaran bapak karyo diatas dalam sebulannya adalah sebesar Rp. 7.400.000,00

Modal usaha awal bapak karyo didapat dari bantuan simpan pinjam di koperasi kelompok tani juga dari hasil pinjaman dibank, modal selanjutnya didapat dari hasil penjualan sayur-mayur. Infrastruktur pertanian yang dimiliki bapak karyo seperti pengairan untuk lahan didapat dari sumur galian yang ada didekat lahan dan jalan menuju lahan baik. Ditanya tentang teknologi bapak karyo merupakan orang yang lumayan mengerti dan menggunakan teknologi tersebut seperti smartphone dan televisi yang beliau miliki, untuk mencari informasi tentang pertanian sayur mayur.

Pewawancara juga menanyakan tentang spiritual bapak karyo yang juga beragama islam, bapak karyo berkata bahwa beliau melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari-harinya meskipun tidak tepat waktu atau terkadang lupa karna sedang bekerja, menjalankan ibadah puasa setiap tahunnya, dan berzakat. Namun beliau belum bisa

melaksanakan haji karna belum memiliki cukup uang untuk melaksanakannya. Beliaupun tidak mengionsumsi sesuatu yang haram dan tidak baik misalnya, khamar/minum keras, dan beliau tidak mengikuti pengajian karna disekitar rumah beliau tidak ada.

Kondisi kesehatan bapak karyo dan keluarga sehat jasmani maupun rohani. Peneliti juga melihat kondisi rumah bapak karyo yang sudah permanen dan luas, perabotan rumah tangga yang lengkap, dan memiliki 3 kendaraan bermotor yang masih dalam kondisi sangat baik. Saat wawancara menanyakan bagaimana menurut informan kondisi kesejahteraan sebagai petani sayur-mayur, beliau mengatakan beliau dan sekeluarga sudah merasa berkecukupan

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transfortasi (Sugiharto, 2007). Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, ada beberapa faktor-faktor seperti modal, infrastuktur, pemanfaatan teknologi yang mendukung sumber-sumber dan sarana yang ada. Ada juga kesejahteraan dalam islam yang tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan

spiritual. Seperti, *Ad-dien*: memelihara agama, *An-nafs*: perlindungan fisik dan batin, *Al-aqli*: memelihara akal, *An-nasl*: memelihara keturunan, dan *Al-maal*: memelihara harta

1. Kesejahteraan yaitu suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur, dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah. Berdasarkan pengertian diatas, kelima informan telah dapat dikatakan sejahtera karena dari hasil observasi dan wawancara kelimanya memiliki penghasilan yaitu kisaran Rp. 3.000.000,00 – Rp. 9.000.000,00 dari bertani sayur-mayur yang dapat menghidupi seluruh keluarganya, anak-anak dari kelima informan juga bersekolah dengan baik sesuai dengan jenjang usia masing-masing anak, saat wawancara pun kondisi kesehatan kelima reponden baik dan dan saat sakit mereka dapat mendatangi layanan keseharan seperti puskesmas dengan mudah.
2. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dari lima informan petani tanaman hortikultura di desa guntung manggis menyatakan bahwa semua indikator, faktor pendukung yang didapat dari Badan Pusat Statistik dan juga kesejahteraan dalam perspektif islam yang tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga

terpenuhinya kebutuhan spiritual, dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan ekonomi petani.

a. Pendapatan dan pengeluaran

Pendapatan seseorang juga dapat di definisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Berdasarkan data dari kelima informan, 4 dari 5 informan memiliki pendapat perbulan yang lebih besar dari pada pengeluaran dalam sebulannya, pendapatan keempat informan yaitu kisaran antara Rp. 3.000.000,00 – Rp. 9.000.000,00. Sedangkan untuk satu informan lagi yaitu bapak sutejo meskipun pendapatan bulannya dari hasil bertani sayuran lebih kecil dari pengeluaran beliau perbulan yaitu Rp. 1.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00 dengan pengeluaran 10 juta, beliau masih memiliki usaha sampingan yaitu bertani buah yang mana dapat menutupi biaya pengeluaran beliau selama sebulannya. Dengan

pendapatan yang relatif tinggi para informan ini dapat mengelola pengeluaran secara baik sehingga pengeluaran mereka selama sebulan pun lebih rendah dari pendapatannya, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kesejahteraan yang baik sesuai dengan pengertian yang dijabarkan diatas.

b. Keadaan tempat tinggal dan fasilitas yang ada

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya (Trinity, 2010). Dari semua informan, kelimanya memiliki rumah yang nyaman, bersih serta bangunan rumah yang kokoh terbuat dari beton dan memiliki fasilitas rumah yang cukup lengkap seperti televisi, kulkas, kipas angin, juga sudah memiliki kendaraan pribadi berupa motor dengan kondisi yang baik.

c. Kesehatan anggota keluarga dan Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan.

Kata kesehatan yang diartikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Arti lain kesehatan menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa

kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Elina dan Sumiati, 2016).

Menurut data yang didapat peneliti, bahwa kesehatan semua informan baik, kelima informan pun dapat dengan mudah mendapatkan fasilitas kesehatan yang terdapat di desa tempat misalnya puskesmas. Sehatnya jasmani mereka menandakan bahwa kehidupan yang mereka jalani sangat baik dengan lingkungan yang sehat dan pastinya didukung dengan kesejahteraan ekonomi yang baik pula, hal ini dilihat dari keadaan rumah dan sekitarnya yang dilihat oleh peneliti saat melakukan wawancara dan pendapatan yang didapat oleh masing-masing informan.

d. Kemudahan memasukan ke jenjang pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh semua manusia yang memiliki kondisi psikis yang sehat (tidak gila). Bagi mereka yang belum dewasa dan belum bisa menghasilkan uang sendiri, maka orang tua mereka lah yang wajib untuk membiayai mereka sampai ke jenjang yang mereka inginkan atau minimal 12 tahun wajib belajar yang telah ditentukan di Indonesia.

Dari data yang di dapat, kelima informan memiliki anak yang masih bersekolah mulai dari yang masih di bangku sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi, untuk yang anaknya masih

bersekolah di jenjang SD dan SMP seperti bapak siaap, bapak karyo dan bapak gendon diberi kemudahan karena biaya sekolah telah ditanggung oleh pemerintah biaya yang diperlukan hanya uang transport, uang saku dan uang untuk membeli peralatan sekolah. Untuk bapak ardo dan bapak sutejo yang anaknya telah masuk ke jenjang perguruan tinggi, mengeluarkan biaya yang lebih banyak dari ketiga informan sebelumnya.

e. Modal, Insfrastruktur, dan Pemanfaatan teknologi

Modal usaha dilihat dari data kelima informan, mula-mula berasal dari simpan pinjam yang diadakan oleh koperasi tani di desa guntung manggis dimasing-masing kelompok tani dan juga berasal dari pinjaman di bank yang diangsur setiap bulan nya, modal usaha selanjutnya di dapat dari hasil panen yang didapat setiap harinya.

Dari segi insfrastuktur kelima informan memiliki kondisi insfrastruktur yang baik, dilihat dari jalan menuju kebun yang baik, pengairan yang didapat dari sumur dan kolam air milik pribadi. Dalam hal teknologi kelima informan mendapatkan informasi seputar teknologi pertanian dari perkumpulan kelompok tani, televisi, dan smartphone itu pun hanya seputar hama baru dan pembasminya sedangkan alat-alat canggih seperti penyemprot air otomatis masih belum bisa mereka ikuti atau dapatkan karena biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan sulit untuk didapatkan, akan tetapi mereka telah

menggunakan teknologi yang mudah didapat seperti pompa air dan mesin pemotong rumput agar memudahkan pekerjaan mereka.

f. *Ad-dien*: memelihara agama

Memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun islam. Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman. Kelima informan mengimani Allah dan memeluk agama islam, melaksanakan ibadah sholat 5 waktu sehari-harinya meskipun masih belum bisa dikatakan sempurna karna terkadang masih tidak tepat waktu dalam melaksanakannya, kelima informan pun melaksanakan ibadah puasa setiap tahunnya meskipun ada waktu disaat mereka tidak berpuasa karena faktor usia atau kelelahan saat bekerja. Setiap tahunnya pun kelima informan melakukan zakat. Kelimanya belum melaksanakan ibadah haji karena faktor usia dan dana yang belum mencukupi.

g. *An-nafs*: perlindungan fisik dan batin

Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya. Sama halnya dengan indikator kesejahteraan yang telah disebutkan sebelumnya, kelima informan dalam hal sandang dan pangan kelimanya memiliki kecukupan dalam memenuhinya. Tempat tinggal yang layak dengan fasilitas yang bisa dibilang lengkap,

kesehatan yang baik karna fasilitas kesehatan seperti puskesmas mudah didapatkan disekitar tempat tinggal informan.

h. *Al-aqli*: memelihara akal

Memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat *dharuriyah* misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat *hajiyyah* seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat *tahsiniyah* yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Kelima informan yang sudah sedari kecil memeluk agama islam tidak mengonsumsi minuman atau makanan yang diharamkan dalam islam seperti *khamar* atau babi. Kelimanya memiliki ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah, meskipun tiga diantaranya hanya sampai jenjang sekolah dasar namun kelima informan mendapat ilmu pengetahuan seputar pertanian dan lainnya dari televisi atau perkeumpulan petani di desa guntung manggis, dan satu diantaranya yaitu bapak sutejo sering kali mengikuti pengajian dibanajrmasin, anak-anak dari kelima informanpun mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan di sekolah, yang mana semua anak mereka telah bersekolah dengan layak di jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan ada yang sudah mencapai jenjang bangku kuliah.

i. *An-nasl*: memelihara keturunan

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezki serta karunia-nya. dari kelima informan hanya 1 informan yaitu bapak ardodai yang telah menikahkan dua anaknya yang beliau rasa telah mampu dalam hal agama maupun finansial untuk menikah.

j. *Al-maal*: memelihara harta

Cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan thayib, serta persaingan yang adil (Sardar, 2016, hlm. 396). Dari lima informan, empat di antaranya memiliki penghasilan yang layak setiap bulannya. Satu diantaranya yaitu bapak sutejo memang memiliki pendapatan yang lebih rendah dari hasil bertaniya namun beliau memiliki penghasilan lain yang dapat menutupi pengeluaran yang ada. Modal awal dari usaha kelima informan pun didapat dari simpan pinjam kelompok tani dan pinjaman bank yang sudah dijamin baik dan kehalalannya. Persaingan diantar kelima informan dan petani lainnya di desa guntung manggis dirasa sudah cukup adil dilihat dari masing-masing penghasilan yang juga sesuai dengan luas wilayah pertaniannya.